

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CROSS OVER DISCUSSION
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



Oleh :
H a f n i
NIM. 2006/80357

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2008

PERSETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CROSS OVER DISCUSSION
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

**(STUDI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS 2
SMAN I AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM)**

NAMA	: HAFNI
NIM	: 2006 / 80357
KEAHLIAN	: EKONOMI KOPERASI
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS	: EKONOMI

Padang, 18 April 2008

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I

**Drs. AUZAR LUKY
NIP. 130 365 628**

PEMBIMBING II

**Dra. ARMIDA, S, M.SI
NIP. 132 011 820**

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cross Over Discussion* Dengan Pendekatan Kontekstual (Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS 2 SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam)

Nama : Hafni

NIM : 2006/80357

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, 2 Mei 2008

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Auzar Luky	1.
2. Sekretaris	Dra. Armida S, M.Si	2.
3. Anggota	Dra. Hj. Wirdati Alwi	3.
4. Anggota	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	4.
5. Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd	5.

ABSTRAK

Hafni : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cross Over Discussion Dengan Pendekatan Kontekstual (Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS 2 SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam).Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pembimbing : (1). Drs. Auzar Luky, (2). Dra Armida, S, M.SI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di kelas XI / 2 IPS SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam melalui model pembelajaran *Cross Over Discussion* dengan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan 2 siklus yang dilaksanakan pada 7 Januari sampai dengan 7 Februari 2008, dengan melibatkan 33 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, data diperoleh dengan teknik persentase, serta catatan lapangan observer.

Selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cross Over Discussion* (diskusi silang), diperoleh hasil yaitu adanya peningkatan aktivitas positif serta penurunan aktivitas negatif selama penelitian. Peningkatan aktivitas positif siswa yang memperhatikan penjelasan guru naik 12,17 %. Aktivitas siswa dalam mengerjakan LKS tepat waktu naik 13,68 %. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan naik 21,4 %. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan naik 21,41 %. Aktivitas siswa dalam menanggapi jawaban siswa lain naik 18,25 %. Aktivitas siswa dalam mencatat pertanyaan teman naik 21,36 % dan begitu juga aktivitas negatif siswa menurun yang ditandai dengan siswa terlambat masuk kelas menurun 9,14 %. Aktivitas siswa minta izin keluar menurun 6,06 %. Aktivitas siswa yang suka mengganggu teman juga mengalami penurunan 3,03 %. Aktivitas siswa tidak menyerahkan tugas tepat waktu juga mengalami penurunan 12,17 %.

Peningkatan pembelajaran tersebut selama siklus II guru dalam diskusi silang mengelompokkan siswa berdasarkan heterogenitas (rendah, sedang, tinggi), guru juga memberikan kebebasan lebih dari siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan idenya selama proses belajar mengajar dan guru juga memberikan bonus berupa tambahan nilai bagi siswa yang aktif dalam belajar.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cross Over Discussion* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar di kelas supaya motivasi belajar siswa meningkat dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mencatat pertanyaan disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Cross Over Discussion*.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Cross Over Discussion Dengan Pendekatan Kontekstual (Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS 2 SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam)** “.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan dan penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada, Bapak Drs. Auzar Luky, sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S, M.SI, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Wirdati Alwi, Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini
2. Bapak Drs. Auzar Luky, selaku Ketua Program Studi Pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
 4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
 5. Bapak Drs. Hamdi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam
 6. Teman-teman sejawat di SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam
- Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan Skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Model Pembelajaran Cross Over Discussion.....	7
2. Motivasi Belajar	15
3. Hubungan Pembelajaran Cross Over Discussion Dengan Motivasi Belajar	23
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	24

D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian	26
C. Sasaran Penelitian	27
D. Rencana Tindakan.....	27
E. Jenis dan Sumber Data	31
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
G. Analisis Data	33
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	35
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	37
1. Pelaksanaan, Hasil Penelitian Pada Siklus I	37
2. Pelaksanaan, Hasil Penelitian Pada Siklus II	49
C. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
Gambar 1. Kerangka Konseptual	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPS SMAN I Ampek Angkek Dengan KKM 65	3
Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Di Kelas Pada Siklus I	43
Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Di Kelas Pada Siklus II.....	54
Tabel 4. Data Tentang Persentase Rata-rata Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk membina dan mengantarkan peserta didik agar dapat menemukan kemandiriannya. Dengan pendidikan anak menemukan dirinya sendiri.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu bangsa. Pendidikan di sini bisa berbentuk pendidikan formal yang diperoleh melalui sekolah, maupun pendidikan informal yang diperoleh dari keluarga dan masyarakat.

Kualitas suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi muda yang mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, mempunyai sentuhan keimanan dan nilai – nilai kebenaran serta kejujuran yang tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam proses pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas seperti perubahan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang jalannya pendidikan, namun peningkatannya belum signifikan.

Salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang dan satuan pendidikan. Mutu pendidikan dapat terwujud jika kegiatan belajar berjalan secara efektif, dalam hal ini hendaknya

guru menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

SMAN I Ampek Angkek merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Agam. Berdasarkan fakta yang ditemukan di kelas, kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, karena guru kurang mengembangkan model pembelajaran, guru aktif memberikan ceramah dan siswa hanya mendengarkan, dan tidak berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang memperlihatkan sikap pasif, siswa hanya menerima apa saja yang diberikan guru, guru kurang terampil memotivasi siswa, kikir dengan pujian dan penghargaan. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya minat, ketekunan, perhatian, dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga dapat dilihat dari aktivitas siswa di antaranya siswa sering minta izin keluar, mengganggu teman dalam belajar, kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurang berusaha untuk menjawab pertanyaan, kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa lainnya.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa dan persentase KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN I Ampek Angkek. Seperti pada tabel dibawah ini :

Nilai rata-rata ulangan harian ekonomi kelas XI IPS SMAN I Ampek Angkek dengan KKM 65.

Tabel 1

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Ulangan Harian	Persentase Siswa Yang Tuntas
XI IPS 1	33	65	54
XI IPS 2	33	63	48
XI IPS 3	36	68	54
XI IPS 4	36	67	52

Berdasarkan data pada tabel di atas, siswa kelas XI IPS I, rata-rata nilainya 65 sedangkan persentase siswa yang tuntas sebanyak 54 %, siswa XI IPS 2 rata-rata nilainya 63 sedangkan persentase siswa yang tuntas 48%, siswa XI IPS 3 rata-rata nilainya 68 sedangkan persentase siswa yang tuntas 54 % dan siswa XI IPS 4 rata-rata nilainya 67 sedangkan persentase siswa yang tuntas 52 %. Jadi hampir 50% siswa kelas XI IPS SMAN I Ampek Angkek tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti menilai bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru. Terdapat kecenderungan guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya sehingga siswa tidak terlatih untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan tidak terbiasa berkerja sama dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang dialami siswa kurang bermakna baginya.

Guru berada pada posisi yang paling menentukan untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran di kelasnya. Oleh sebab itu peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran di kelas melalui kegiatan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan model pembelajaran *Cross Over Discussion* dengan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, guru diharapkan mampu mengaitkan materi yang diberikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penerapan kontekstual bertujuan agar hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti mencoba mengambil suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran *Cross Over Discussion* dengan pendekatan kontekstual sehingga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada pendahuluan di atas, maka peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas, dengan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : " Apakah melalui model pembelajaran *Cross Over Discussion* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Ampek Angkek Kabupaten Agam "

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cross Over Discussion* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti.

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- b. Memberikan pemikiran dalam upaya peningkatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c. Sebagai upaya pengembangan profesional guru melalui rancangan pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Siswa.

- a. Mempermudah penguasaan materi pembelajaran dengan meningkatkan cara belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat..
- b. Model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan nilai rata-rata pelajaran ekonomi.
- c. Mempermudah penerapan konsep-konsep ekonomi serta pengaplikasian konsep – konsep itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah.

Diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah secara bertahap, di samping itu dapat mengembangkan iklim akademik profesional di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Cross Over Discussion

Sebelum menjelaskan apa yang dimaksud dengan pembelajaran *Cross Over Discussion* terlebih dahulu penulis uraikan pengertian metode mengajar, karena model pembelajaran *Cross Over Discussion* ini termasuk salah satu metode mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan metode mengajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam memilih metode mengajar tersebut ada 5 prinsip yang harus diperhatikan (Sudjana : 2002). Prinsip tersebut adalah :

- 1 Azaz maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan pada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuan siswa.
- 2 Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain yang diberikan guru sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.

- 3 Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerja sama dengan siswa yang lain.
- 4 Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang
- 5 Fleksibel yaitu dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa saat ini.

Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan pada materi pelajaran ekonomi “Pasar Modal”. Banyak metode mengajar yang ada pada pembelajaran ekonomi beberapa di antaranya menurut Sudjana 2002 yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode Ceramah yaitu sebuah bentuk interaksi melalui penerangan lisan dari guru kepada siswa. Dalam metode ceramah guru hanya menjelaskan materi yang menjadi bahasan dari mata pelajaran yang akan diajarkan, alat bantu dapat digunakan guru berupa gambar dan alat audio visual.

2. Tanya jawab

Tanya jawab yaitu memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah.

3. Demonstrasi

Yaitu siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dalam mengambil keputusan.

4. Metode Sosiodrama

Yaitu metode yang mendramatisir sesuatu situasi sosial yang mengandung sebuah problem agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul dari situasi sosial.

5. Metode Bermain Peran

Merupakan metode mengajar yang dalam pelaksanaannya siswa harus memerankan satu atau beberapa peran tertentu, biasanya dalam situasi sosial dengan maksud supaya siswa dapat melakukan peran seperti itu

6. Metode Diskusi

Yaitu metode yang memberikan alternatif jawaban pada siswa untuk membantu memecahkan berbagai masalah

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar seorang guru dapat menerapkan beberapa metode mengajar, pengajaran disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru, pembelajaran *Cross Over Discussion* ini merupakan salah satu metode pembelajaran diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) lebih lanjut akan dijelaskan pendekatan kontekstual dan metode diskusi.

b. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP lebih menekankan pada pengembangan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Dengan demikian, pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai standar kemampuan yang telah ditetapkan. Pengertian pendekatan kontekstual dijelaskan di dalam buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2002 : 5) sebagai berikut

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktifisme (*Contruktivism*), bertanya, (*Quetioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya (Tim Depdiknas, 2002: 2). Dengan kata lain, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas pada siswa, berupa strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Jadi siswa belajar dengan bekerja dan mengalami, bukan mendapat transfer ilmu

dan informasi dari guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide (Tim Depdiknas, 2002: 4)

c. Metode Diskusi

1. Pengertian diskusi

Adalah percakapan yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis dan diarahkan untuk memecahkan masalah. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan (Wijaya, 1991: 68)

2. Tujuan guru memberikan diskusi

- Untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.
- Memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

3. Prinsip yang harus diperhatikan dalam diskusi

- Mendominasi diskusi sehingga siswa tidak diberikan kesempatan
- Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi

- Membiarkan terjadinya penyimpangan dari tujuan diskusi dengan pembicaraan yang tidak relevan.
- Membiarkan siswa yang enggan berpartisipasi.
- Tidak memperjelas atau mendukung urunan pikir siswa.
- Gagal mengakhiri diskusi secara efektif.

4. Jenis diskusi

- Diskusi kelas
- Diskusi kelompok
- Diskusi panel
- Simposium

5. Keunggulan dan kelemahan diskusi

a. Keunggulan

- Siswa memperoleh kesempatan untuk berfikir
- Siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara bebas
- Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya
- Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa.
- Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis. Dapat menghargai pendapat orang lain.
- Dengan diskusi pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

b. Kelemahan

- Diskusi terlampau menyerap waktu
- Pada umumnya siswa tidak terlatih untuk melakukan diskusi, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi.
- Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi menjadi tanya jawab.

Dalam pelaksanaan metode belajar, kita dapat menggunakan berbagai cara agar pemahaman dan konsep yang diberikan menjadi mudah dipahami, salah satu metode yang efektif digunakan adalah metode diskusi kelompok atau metode pembelajaran koperatif dengan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran koperatif dengan pendekatan kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cross Over Discussion*. Menurut Ekowati dalam Tim Depdiknas (2006: 12) menyatakan : *Cross Over Discussion* merupakan teknik diskusi silang yang siswanya disilangkan dengan kelompok lain. Teknik ini sangat efektif digunakan untuk kelas yang mempunyai jumlah siswa sedang. Dengan demikian peneliti memilih model ini karena pada model *Cross Over Discussion* peran guru selama proses belajar mengajar berlangsung hanya

sebagai fasilitator, sedangkan siswa mendominasi dalam proses belajar mengajar.

Cara pelaksanaan teknik ini (Depdiknas: 2006) adalah :

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok.
- b. Masing – masing anggota kelompok diberi nomor.
- c. Yang bernomor 1 pada setiap kelompok menjadi ketua kelompok.
- d. Pembahasan materi LKS dalam kelompok waktunya ditentukan.
- e. Setelah itu salah satu anggota kelompok disilangkan pada kelompok lain untuk mendapatkan informasi atau memberikan informasi tentang materi LKS yang sedang dikerjakan.
- f. Setelah selesai disilangkan ketua kelompok menyimpulkannya.
- g. Setelah selesai disimpulkan dipresentasikan oleh ketua kelompok secara bergantian
- h. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi tersebut.
- i. Terakhir guru memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi siswa, serta pemberian evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi memungkinkan siswa belajar lebih aktif, dan terlatih dalam

mengeluarkan pendapat dan aspirasinya secara bebas, bersikap toleran terhadap teman-temannya, serta dapat mengembangkan sikap demokratis dan saling menghargai pendapat orang lain. Walaupun masih terdapat kelemahan-kelemahan diskusi, apabila guru mampu membimbing siswa untuk berdiskusi maka kelemahan-kelemahan tersebut akan dapat dihindari.

2. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata " motif ", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata " motif ", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (1992: 173) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia.

- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah – laku manusia.
- c) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh karena adanya unsur lain. Unsur yang dimaksud adalah tujuan yang menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, 2001: 71-72)

Sedangkan hubungannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai. Maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non – intelektual yang peranannya sangat vital dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2001: 73)

Sementara Slameto (1995: 115) mengelompokkan ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dia miliki dan apa yang diharapkan. Misalnya, sebagai ilusiasi siswa merasa hasil belajarnya rendah, sedangkan sarana dan alat belajar

yang dimilikinya cukup. Hal ini mungkin karena kurang memanfaatkan waktu dengan baik sehingga belajar kurang memuaskan, maka perlu diubah cara belajar.

Dorongan merupakan kekuatan untuk melakukan kekuatan dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai individu untuk mengarahkan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen itu mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memiliki tujuan belajar yang dirasa berguna bagi kehidupan individu. Prayitno (1989: 10) mengemukakan bentuk – bentuk motivasi terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini sering disebut motivasi murni, misal keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang disebabkan faktor – faktor dari luar situasi belajar. Motivasi yang keberadaannya karena adanya rangsangan dari luar bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada

dari dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi ekstrinsik ditemukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa ingin belajar. Untuk itu Dimiyati dan Mudjiyono (2002: 97) mengemukakan tentang unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar :

1. Cita – cita

Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita – cita dan tujuan yang berbeda – beda. Aspirasi dalam diri dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah atau hukuman. Misalnya dengan adanya nilai yang tinggi dapat memberikan motivasi kepada diri siswa dalam belajar.

2. Kemampuan siswa

Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu dibutuhkan usaha dari diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya dengan kehadiran dalam mengikuti pelajaran, membahas soal, mengerjakan tugas, membaca buku yang terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari dan membahas kembali pelajaran di rumah.

3. Kondisi siswa

Motivasi belajar siswa akan meningkat jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil. Untuk itu kondisi fisik dan suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran serta terkadang dalam diri siswa ada perasaan bosan dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tenang, tertib dan disiplin maka motivasi belajar siswa dapat diperkuat.

5. Unsur dinamis dalam belajar

Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk aktif

dalam belajar. Misalnya keaktifan siswa dalam belajar dengan membentuk kelompok diskusi dengan siswa yang sebaya.

Menurut Djamarah (2002: 125) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

1. Memberi Angka
Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
2. Hadiah
Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang – kenangan / cendramata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.
3. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
4. *Ego – Involvement*
Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
5. Memberi Ulangan
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh – jauh hari untuk menghadapi ulangan.
6. Mengetahui Hasil
Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
7. Pujian
Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.

9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

10. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Skinner dalam Prayitno (1989: 5) mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu siswa akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia tertarik untuk belajar.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang kita berikan. Ada sebagian siswa yang tertarik dan menyenangi pelajaran baru, ada yang menerima dengan jengkel dan menolak untuk belajar. Tidak jarang banyak ditemukan dimana siswa melakukan kegiatan belajar karena takut dengan guru, memanipulasi tugas agar tidak susah diselesaikan. Dan ada pula siswa yang ingin berhasil dalam semua mata pelajaran, baik yang bersifat keterampilan maupun yang menuntut intelegensi, daya abstraksi atau

analisis yang tinggi. Terjadinya perbedaan-perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas, sangat dipengaruhi oleh motivasi.

Anderson C. R. dan Fans G. W. dalam Prayitno (1989: 10) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik yang mengangkat minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas – tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya yang terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat dipahami untuk melihat motivasi siswa dalam proses belajar – mengajar dengan memperhatikan karakter siswa dalam belajar. Dari pengamatan dapat diketahui siswa yang mempunyai motivasi belajar atau tidak apabila banyak ditemui siswa yang kurang perhatian, cepat bosan dan berusaha menghindar maka harus bisa mencari jalan keluar yang tepat sehingga hal negatif tersebut dapat dihindari.

Menurut Abu dan Widodo (1990: 64) motivasi sangat berpengaruh terhadap tujuan hasil belajar yang akan dicapai. Motivasi itu ada yang bersifat dorongan untuk belajar, motivasi sebagai kebutuhan, motivasi ilmiah, maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ada yang berasal dari siswa, guru dan juga dipengaruhi oleh lingkungan. Siswa termotivasi dengan baik dalam belajar, akan melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat, rajin dan lebih cepat bila dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah dalam belajar.

Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tingkah laku mereka dalam melaksanakan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar yang diikutinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tekun dalam belajar, berusaha dan giat / gigih untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa dengan motivasi tinggi belum puas atas prestasi belajar yang diperolehnya pada masa yang lalu, sehingga ia selalu berusaha memperbaiki prestasi belajar dengan cara mengadakan persaingan dengan diri sendiri, berusaha melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Kalau siswa tersebut menemui hambatan dalam belajar, ia akan menggunakan segala kemampuannya untuk mengatasi kesulitan tersebut serta mencoba menemukan sesuatu pemecahan yang unik dalam menggapai masalah belajar yang sulit. Selain itu siswa dengan motivasi tinggi senang untuk belajar secara teratur bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ingin segera mendapatkan umpan balik yang konkrit tentang kegiatan belajar yang ia kerjakan. Rasa ingin tahunya sangat tinggi, apabila ia telah berhasil atau kurang berhasil.

Berdasarkan umpan balik ini siswa tersebut dapat membuat perencanaan belajar yang lebih baik. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai rasa percaya diri yang tinggi serta mempunyai kesediaan memikul tanggung jawab belajar sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar yang lebih baik.

3. Hubungan Pembelajaran Cross Over Discussion Dengan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terkadang menuntut siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. Keterlibatan intelektual emosional anak didik menurut (Djamarah: 2002) akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ketelibatannya dalam PBM, misalnya siswa mampu memecahkan masalah, menguasai materi pembelajaran dengan baik, dapat menyampaikan informasi kepada teman yang membutuhkannya sesuai dengan yang diberikan guru dan dapat menarik kesimpulan dengan baik dan benar.

Menurut (Slameto: 1995) diskusi adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan oleh seorang pemimpin dan dari kegiatan diskusi akan dihasilkan keputusan bersama untuk menarik kesimpulan.

Kesimpulan dapat disesuaikan dengan dunia nyata dan guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan memotivasi siswa untuk

berani mengeluarkan pendapat, untuk mampu berfikir dan berlatih menggunakan pengetahuan yang telah ia peroleh serta menumbuhkan perasaan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat siswa lain, hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (1991: 69)

B. Penelitian Relevan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Marni dalam PTK (2006: 41) dari SMA Negeri I Pariaman mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Cross Over Discussion* lebih meningkat dibandingkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan individu.

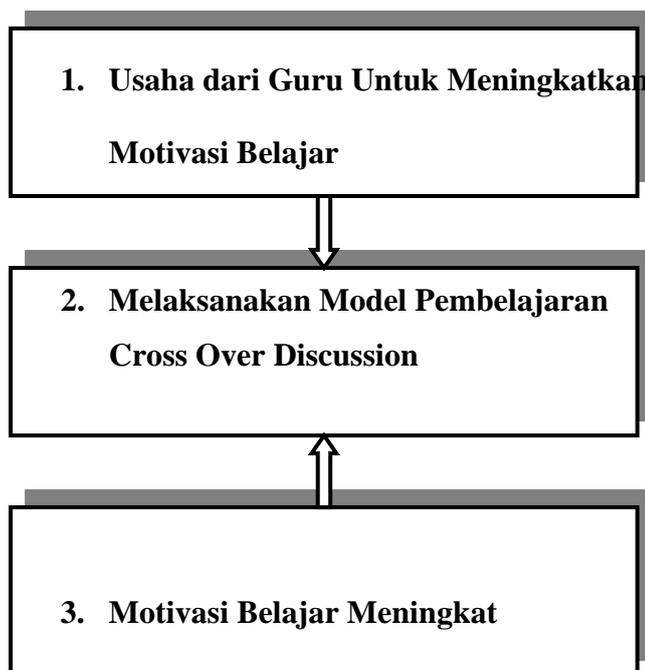
C. Kerangka Konseptual

Peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi memberikan materi pelajaran saja kepada siswa, tetapi guru juga dituntut untuk membimbing dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat agar materi pelajaran yang diberikan guru dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengajar terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah model *Cross Over Discussion* atau teknik diskusi silang. Model ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang terlihat dari kemampuan siswa mengeluarkan pendapat, aktif atau berani mengeluarkan pendapat,

menghargai pendapat siswa lain dan tertanamnya perasaan toleransi diantara siswa, mengindikasikan siswa tersebut telah termotivasi dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Cross Over Discussion* diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas II IPS SMAN I AMPEK ANGKEK dapat meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran ekonomi dimana, penggunaan metode pembelajaran *Cross Over Discussion* merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa dilakukan 4 x pertemuan di kelas XI IPS 2 SMAN I Ampek Angkek. Metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cross Over Discussion*, rata-rata keaktifan positif siswa mengalami kenaikan sebesar 18,05 % seperti dalam menjawab pertanyaan naik sebesar 21,45 %, mengajukan pertanyaan 21,4 % dan mencatat pertanyaan teman 21,36 %, dan metode pembelajaran *Cross Over Discussion* dapat mengantisipasi siswa yang tidak menyerahkan tugas tepat waktu, siswa terlambat masuk kelas, siswa minta izin keluar, dan siswa yang suka mengganggu teman. Sehingga kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Kepada guru disarankan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencatat pertanyaan serta

meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran supaya menggunakan model pembelajaran *Cross Over Discussion* sebagai salah satu alternatif.

2. Kepala Sekolah menyarankan kepada guru untuk siswa agar termotivasi dalam belajar supaya menggunakan metode *Cross Over Discussion* dalam proses belajar mengajar di kelas.

LAMPIRAN 1

LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) I
MENGENAL JENIS PRODUK DALAM BURSA EFEK.

Nama :

Kelompok :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Kerjakan LKS pada tempat yang sudah ditentukan.
2. Waktu yang diberikan 25 menit.
3. Diskusikan dengan teman sekelompokmu.
4. Setelah itu salah satu anggota kelompok disilangkan kekelompok lain untuk berdiskusi dan kembali lagi kekelompok masing – masing.
5. Setelah selesai ketua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.

1. Pasar modal adalah
2. Fungsi pasar modal adalah :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.
3. Surat – surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal :
 - a. Saham biasa adalah.....

 - b. Saham preferen adalah.....

 - c. Obligasi adalah.....

 - d. Right adalah

.....

e. Warrant adalah

4. Pelaku Pasar Modal adalah :

a. Perusahaan Efek adalah

.....

b. Perusahaan Publik adalah

.....

c. Emiten adalah

.....

d. Reksa dana adalah

.....

LAMPIRAN 2

**LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) II
MENGENAL JENIS PRODUK DALAM BURSA EFEK.**

Nama :

Kelompok :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Kerjakan LKS pada tempat yang sudah ditentukan.
2. Waktu yang diberikan 25 menit.
3. Diskusikan dengan teman sekelompokmu.
4. Setelah itu salah seorang anggota kelompok diminta untuk berdiskusi dengan kelompok lain, setelah selesai diminta kembali kekelompok masing – masing.
5. Setelah selesai berdiskusi ketua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.

1. Jelaskan dengan singkat sejarah pasar modal di Indonesia :

.....
.....
.....
.....
.....

2. Lembaga Penunjang pasar modal :

- a.
.....
- b.
.....
- c.
.....
- d.
.....
- e.
.....

3. Profesi Penunjang pasar modal :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

4. Syarat – Syarat Penerbitan Saham :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.

5. Syarat – Syarat Penerbitan Obligasi :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.

-
9. Resiko tingkat bunga adalah
-
10. Resiko daya beli adalah
-
11. Disemua bursa berlaku prinsip good delivery maksudnya adalah
-
12. Ada jaminan bahwa penjual akan mendapatkan hasil penjualannya. Prinsip ini disebut dengan istilah
-

LAMPIRAN 4**LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) IV****MEKANISME KERJA BURSA EFEK**

Nama :

Kelompok :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Kerjakan LKS pada tempat yang sudah ditentukan.
2. Waktu yang diberikan 25 menit.
3. Diskusikan dengan teman sekelompokmu.
4. Setelah itu salah seorang anggota kelompok diminta untuk berdiskusi dengan kelompok lain, setelah selesai diminta kembali kekelompok masing – masing.
5. Setelah selesai ketua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.

1. Sekuritas adalah
2. Perbedaan saham dan obligasi.

Aspek	Saham	Obligasi
1. Hasil	1.	1.
2. Pembayaran.	2.	2.
3 Keuntungan	3.	3.

3. Proses investasi pada sekuritas

Langkah – langkah yang diperlukan sebagai berikut :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

(RPP)

Sekolah : SMAN I Ampek Angkek.

Mata Pelajaran : Ekonomi.

Kelas / Semester : XI IPS / II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit.

I. Standar Kompetensi.

Mengenal Pasar Modal.

II. Kompetensi Dasar.

Mengenal jenis produk dalam bursa efek.

III. Indikator.

1. Menjelaskan pengertian dan fungsi Pasar Modal.
2. Menjelaskan surat – surat berharga yang diperjual belikan di Pasar Modal.
3. Menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Pasar Modal.

IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi Pasar Modal.
2. Siswa dapat menjelaskan jenis surat berharga yang diperjual belikan di Pasar Modal.
3. Siswa dapat menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Pasar Modal.

V . Materi Ajar.

1. Pengertian Pasar Modal.
2. Fungsi pasar Modal.
3. Surat berharga yang diperjual belikan di Pasar Modal.\
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Pasar Modal.

VI. Metode Pembelajaran

Cross Over Discussion (Diskusi Silang) dengan pendekatan kontekstual.

VII. Alat dan Bahan.

OHP dan Spidol.

VIII.Sumber.

1. Buku Ekonomi Kelas XI Drs. Alam. S.MM Penerbit Erlangga.
2. Buku Ekonomi Kelas XI Dra. Hj. Sukwaty dkk. Penerbit Yudhistira.

IX. Langkah – Langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit).

a. Apersepsi.

Guru mengembangkan pengetahuan siswa tentang Pasar Modal.

Kemudian guru menguraikan gambaran umum mengenai pasar Modal.

b. Motivasi.

Pemahaman mengenai Pasar Modal sangat penting mengingat peranan Pasar Modal dalam perekonomian saat ini cukup besar. Selain itu, pemahaman mengenai pasar Modal akan mempermudah pemahaman materi selanjutnya.

2. Kegiatan Inti (65 menit).

a. Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi mengenai apa yang akan dikerjakan siswa.

b. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.

➤ Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok belajar mereka.

➤ Guru memberiksn LKS.

c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

➤ Siswa diminta untuk membaca LKS yang telah diberikan agar mereka paham dengan apa yang mereka lakukan.

➤ Guru memberi aba – aba kepada siswa untuk mulai berdiskusi.

- Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan memantaunya kesetiap kelompok.
- Guru menginstruksikan kepada salah satu siswa dari setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok lain untuk mendapatkan informasi, tentang materi dalam LKS yang tidak bisa dikerjakan oleh kelompok mereka setelah selesai, siswa kembali ke kelompoknya masing – masing untuk menyelesaikan tugas mereka.

d. Evaluasi.

- Ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sedangkan kelompok lain menjadi penanggap.
- Guru memandu jalannya diskusi dan mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban yang benar.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Sebelum pembelajaran ditutup siswa diberi kuis singkat untuk melihat tingkat pemahaman mereka.
- Guru membimbing siswa untuk merangkum materi.
- Guru memberi tugas rumah dalam buku ekonomi ESIS kelas XI halaman 84 nomor 1 s/d 7.

Soal kuis :

1. Pasar tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana – dana jangka panjang dalam bentuk penjualan dan pembelian surat – surat berharga disebut
2. Tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan disebut
3. Surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan yang diberi pinjaman disebut
4. Lembaga yang berwenang untuk menyimpan dan mengatur arus perpindahan surat berharga . Lembaga ini adalah
5. Salah satu fungsi dari pasar modal adalah

Kunci jawaban :

1. Pasar modal.
2. Saham.
3. Obligasi.
4. Lembaga Celaring.
5. - Sarana penambah modal bagi badan usaha.
 - Sarana pemerataan pendapatan.
 - Sarana peningkatan kapasitas produksi.
 - Sarana peningkatan tenaga kerja.
 - Sarana peningkatan pendapatan Negara.
 - Sebagai indikator perekonomian Negara.

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

(RPP)

Sekolah : SMAN I Ampek Angkek.

Mata Pelajaran : Ekonomi.

Kelas / Semester : XI IPS / II (dua).

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit.

I. Standar Kompetensi.

Mengenal Pasar Modal.

II. Kompetensi Dasar.

Mengenal produk dalam bursa efek.

III. Indikator.

1. Menjelaskan sejarah pasar modal di Indonesia .
2. Menjelaskan lembaga- lembaga penunjang dan profesi penunjang pasar modal.
3. Menjelaskan syarat – syarat penerbitan saham bagi suatu perusahaan.
4. Menjelaskan syarat – syarat penerbitan obligasi bagi suatu perusahaan.

IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat menjelaskan sejarah pasar modal di Indonesia.
2. Siswa dapat menjelaskan lembaga – lembaga penunjang dan profesi penunjang pasar modal.
3. Siswa dapat menjelaskan syarat – syarat penerbitan saham bagi suatu perusahaan.
4. Siswa dapat menjelaskan syarat – syarat penerbitan obligasi bagi suatu perusahaan.

V. Materi Ajar

1. Sejarah pasar modal di Indonesia.
2. Lembaga – lembaga penunjang dan profesi penunjang pasar modal.
3. Syarat – syarat penerbitan saham bagi suatu perusahaan.
4. Syarat – syarat penerbitan obligasi bagi suatu perusahaan.

VI. Metode Pembelajaran.

Cross over discussion (diskusi silang) dengan pendekatan kontekstual.

VII. Alat dan Bahan

Chart dan spidol.

VIII. Sumber

1. Buku Ekonomi kelas XI Drs. Alam. S MM penerbit Erlangga.
2. Buku Ekonomi kelas XI Dra. Hj. Sukwiaty dkk penerbit Yudhistira.

IX. Langkah – Langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Kegiatan Apresiasi

Guru mengulas kembali pembahasan materi yang lalu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pasar modal. Kemudian guru memberi penjelasan singkat tentang hal – hal penting yang berkaitan dengan sejarah pasar modal di Indonesia.

b. Motivasi

Siswa dapat memahami sejarah pasar modal di Indonesia.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

a. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi mengenai apa yang akan dikerjakan siswa.

b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.

- Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok belajar mereka.
- Guru membagi LKS.

c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

- Siswa diminta untuk membaca LKS yang telah diberikan agar mereka paham dengan apa yang akan mereka lakukan.
- Guru memberi aba- aba kepada siswa untuk mulai berdiskusi.
- Guru memimbing siswa dalam berdiskusi dengan memantaunya kesetiap kelompok.
- Guru menginstruksikan kepada salah seorang siswa dari setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok lain untuk mendapatkan informasi tentang materi LKS yang tidak bisa dikerjakan oleh kelompok mereka, setelah selesai siswa diminta kembali kekelompoknya masing – masing untuk menyelesaikan tugas mereka.

d. Evaluasi

- Ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka sedangkan kelompok lain menjadi penanggap.
- Guru memantau jalannya diskusi dan mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban dengan benar.

e. Guru memberikan penghargaan.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Sebelum pembelajaran ditutup guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan

- Siswa diberi kuis singkat untuk melihat tingkat pemahaman mereka.
- Guru memberikan tugas rumah dalam buku ekonomi ESIS kelas XI halaman 85 no 1, 3, 8, 9.

Soal Kuis

1. Lembaga ini dibentuk untuk mengawasi pasar modal di Indonesia (.....)
2. Pasar tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana-dana jangka panjang dalam bentuk penjualan dan pembelian surat-surat berharga (.....)
3. Lembaga ini yang mengarahkan keputusan rapat umum pemegang saham dalam penerbitan saham, obligasi dan surat berharga lainnya agar mempunyai kekuatan hukum (.....)
4. Lembaga ini berperan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang menerbitkan surat berharga atau perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan tersebut (.....)
5. Surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan yang diberi pinjaman (.....)

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN III (RPP)

Sekolah : SMAN I Ampek Angkek.

Mata Pelajaran : Ekonomi.

Kelas / Semester : XI IPS / II (dua).

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit.

I. Standar Kompetensi.

Mengenal Pasar Modal.

II. Kompetensi Dasar.

Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek

III. Indikator.

Mendeskripsikan mekanisme transaksi bursa efek Jakarta .

IV. Tujuan Pembelajaran.

Siswa dapat mendeskripsikan mekanisme transaksi bursa efek Jakarta.

V. Materi Ajar

Mekanisme transaksi di Bursa Efek Jakarta.

VI. Metode Pembelajaran.

Cross over discussion (diskusi silang) dengan pendekatan kontekstual.

VII. Alat dan Bahan

Chart dan spidol.

VIII. Sumber

1. Buku Ekonomi kelas XI Drs. Alam. S MM penerbit Erlangga.
2. Buku Ekonomi yang relevan.

IX. Langkah – Langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Kegiatan Apresiasi

Guru mengulas kembali pembahasan materi yang lalu tentang pasar modal. Kemudian guru mengaitkan materi tersebut dengan materi yang baru yakni mekanisme transaksi Bursa Efek Jakarta.
 - b. Motivasi

Siswa dapat memahami mekanisme transaksi di Bursa Efek.
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi mengenai apa yang akan dikerjakan siswa.
 - b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.
 - Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok belajar mereka.
 - Guru membagikan LKS.
 - c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
 - Siswa diminta untuk membaca LKS yang telah diberikan agar mereka paham dengan apa yang akan mereka lakukan.
 - Guru memberi aba- aba kepada siswa untuk mulai berdiskusi.
 - Guru memimbing siswa dalam berdiskusi dengan memantaunya kesetiap kelompok.
 - Guru menginstruksikan kepada salah seorang siswa dari setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok lain untuk mendapatkan informasi tentang materi dalam LKS yang tidak bisa dikerjakan dalam kelompok mereka, setelah selesai siswa diminta

kembali kekelompoknya masing – masing untuk menyelesaikan tugas mereka.

d. Evaluasi

- Ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka sedangkan kelompok lain menjadi penanggap.
- Guru memantau jalannya diskusi dan mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban dengan benar.

e. Guru memberikan penghargaan.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Sebelum pembelajaran ditutup guru membimbing siswa untuk merangkum materi
- Guru memberikan kuis singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa
- Guru memberikan tugas rumah dalam buku ekonomi ESIS kelas XI halaman 85 no 6, 7, 10.

Soal Kuis

1. Jual beli dibursa efek hanya dapat dilakukan melalui perusahaan yang resmi menjadi anggota bursa
2. Keuntungan yang diterima atas jual beli saham disebut.....
3. Kerugian akibat jual beli saham disebut.....
4. Surat berharga yang menunjukkan hak investor untuk mendapatkan bagian dari kekayaan perusahaan yang menerbitkannya disebut.....

Kunci Jawaban

1. Pialang
2. Capital Gain
3. Capital Loss
4. Securitas

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IV (RPP)

Sekolah : SMAN I Ampek Angkek.

Mata Pelajaran : Ekonomi.

Kelas / Semester : XI IPS / II (dua).

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit.

I. Standar Kompetensi.

Mengenal Pasar Modal.

II. Kompetensi Dasar.

Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek

III. Indikator.

1. Menjelaskan pengertian securitas
2. Membedakan saham dan obligasi
3. Menjelaskan proses investasi pada securitas.

IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian securitas.
2. Siswa dapat membedakan saham dan obligasi
3. Siswa dapat menjelaskan proses investasi pada securitas

V. Materi Ajar

1. Pengertian securitas
2. Membedakan saham dan obligasi
3. Investasi pada securitas

VI. Metode Pembelajaran.

Cross over discution (diskusi silang) dengan pendekatan kontekstual.

VII. Alat dan Bahan

Chart dan spidol.

VIII. Sumber

1. Buku Ekonomi kelas XI Drs. Alam. S MM penerbit Erlangga.
2. Buku Ekonomi yang relevan.

IX. Langkah – Langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Kegiatan Apresiasi
Guru mengulas kembali pembahasan materi yang lalu tentang mekanisme transaksi bursa efek. Kemudian guru mengaitkan materi tersebut dengan materi yang baru yakni investasi pada securitas
 - b. Siswa dapat memahami tentang investasi pada securitas
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Menyajikan informasi
Guru menyajikan informasi mengenai apa yang akan dikerjakan siswa.
 - b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.
 - Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok belajar mereka.
 - Guru membagikan LKS.
 - c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
 - Siswa diminta untuk membaca LKS yang telah diberikan agar mereka paham dengan apa yang akan mereka lakukan.
 - Guru memberi aba- aba kepada siswa untuk mulai berdiskusi.

- Guru memimbing siswa dalam berdiskusi dengan memantaunya kesetiap kelompok.
 - Guru menginstruksikan kepada salah seorang siswa dari setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok lain untuk mendapatkan informasi tentang materi LKS yang tidak bisa dikerjakan oleh kelompok mereka, setelah selesai siswa diminta kembali kekelompoknya masing – masing untuk menyelesaikan tugas mereka.
- d. Evaluasi
- Ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka sedangkan kelompok lain menjadi penanggap.
 - Guru memandu jalannya diskusi dan mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban dengan benar.
- e. Guru memberikan penghargaan.
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- Sebelum pembelajaran ditutup guru membimbing siswa untuk merangkum materi
 - Guru memberikan kuis singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa
 - Guru memberikan tugas rumah dalam buku ekonomi ESIS kelas XI halaman 85 no 2, 4, 5.

Soal Kuis

1. Securitas adalah.....
2. Saham adalah.....
3. Perbedaan saham biasa dengan saham preferen ?

DAFTAR PUSTAKA

- Abu dan Widodo. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anitah, Sri. Dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas, Dirjen, Dikdasmen, 2002. *Pendekatan Konteksual (Contextual Teaching and Learning), CTL*. Jakarta Direktorat Pendidikan Menengah umum.
- Depdiknas, 2006. *Metode Pembelajaran Efektif*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ . 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Isnawati, 2004. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Belajar Biologi Siswa Kelas I Semester I SLTP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2003 / 2004*. Padang
- Lufri , Dkk. 2006. Strategi Pembelajaran Biologi UNP.
- Marni, Heppy. 2006. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas I SMA I Pariaman Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Cross Over Discussion PTK*. Pariaman
- Modul Pengetahuan Sosial Terintegasi*, Depdiknas 2004.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud P2 LPTK.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta